

PENGARUH PENGETAHUAN POLITIK DAN AKTOR POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DESA TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL PADA PILKADA 2015

Oleh: Ardhita Yuliana Nugraheni
Universitas Negeri Yogyakarta,
Aryu1707@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015; 2) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015; 3) menjelaskan seberapa besar Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul yang diwakili oleh 3 padukuhan sebagai sampel yaitu Padukuhan Pedak, Padukuhan Jetis, dan Padukuhan Sawahan dengan jumlah populasi 1932 jiwa. Jumlah sampel masyarakat dari 3 padukuhan sebanyak 299 jiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang digunakan untuk memperoleh data variabel partisipasi politik, pengetahuan politik, dan aktor politik. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif, dan sumbangan efektif. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik sebesar 17,7%. Walaupun memiliki pengaruh positif, namun tergolong kecil karena dibawah 50%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aktor politik terhadap partisipasi politik sebesar 19,5%. Walaupun memiliki pengaruh positif, namun tergolong kecil karena dibawah 50%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan politik dan aktor politik secara bersama-sama terhadap partisipasi politik sebesar 27,1%. Walaupun memiliki pengaruh positif, namun tergolong kecil karena dibawah 50%. Sumbangan relative (SR) variabel pengetahuan politik sebesar 44,77% dan variabel aktor politik sebesar 55,23%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif (SR) sebesar 100%. Sumbangan efektif (SE) variabel pengetahuan politik sebesar 12,13% dan variabel aktor politik sebesar 14,97%. Total yang diperoleh dari sumbangan efektif (SE) sebesar 27,1%. Oleh karena itu, 72,9% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya latar belakang historis, kondisi geografis, keyakinan, dan agama, serta pendidikan.

Kata Kunci: *Pengetahuan Politik, Aktor Politik, Partisipasi Politik*

EFFECT OF THE POLITICAL KNOWLEDGE AND POLITICAL ACTORS TOWARD THE POLITICAL PARTICIPATION IN VILAGERS TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL IN THE PILKADA 2015

Oleh: Ardhita Yuliana Nugraheni
Universitas Negeri Yogyakarta,
Aryu1707@gmail.com

Abstract

This research is aimed to explain: 1) Effect of the political knowledge toward the political participation Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul in the Pilkada 2015; 2) Effect of the political actors toward the political participation Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul in the Pilkada 2015; 3) Effect of the political knowledge and political actors toward the political participation Villagers Trimurti, Srandakan, Bantul in the Pilkada 2015. The subject of the research are villagers Trimurti, Srandakan, Bantul in the Pilkada 2015, represented by 3 padukuhan as sample i.e. Padukuhan Pedak, Padukuhan Jetis, and Padukuhan Sawahan with a total population of 1932 inhabitants. The number of samples of 3 padukuhan as many as 299 inhabitants. Data collection techniques using questionnaires or question form which is used to obtain the data variable political participation, political knowledge, and political actors. Test precondition analysis consists of a test of linearity and multicollinearity test. Hypothesis this consists of simple regression, multiple regression, relative donations, and donations effectively. Research results: 1) there is a significant and positive influence of political knowledge toward political participation amounted to 17.7%. While having a positive influence, but belongs to small due to below 50%. 2) There is a positive influence and significant political actors towards political participation amounted to 19.5%. While having a positive influence, but belongs to small due to below 50%. 3) there is a significant and positive influence on political knowledge and political actors simultaneously toward the political participation of 27.1%. While having a positive influence together, but both have only a small effect due to below 50%. Donation relative (SR) variable 44.77% of Political Knowledge and Political Actors of variable 55,23%, total donations obtained from relative (SR) of 100%. Effective contribution (SE) the variable Political Knowledge of 12.13% and the variable Political Actor of 14.97%, total donations obtained from relative (SR) of 27.1%. Therefore, 72.9% given by the other variables that are not discussed in this study such as historical background, geographical conditions, belief and religion, as well as education.

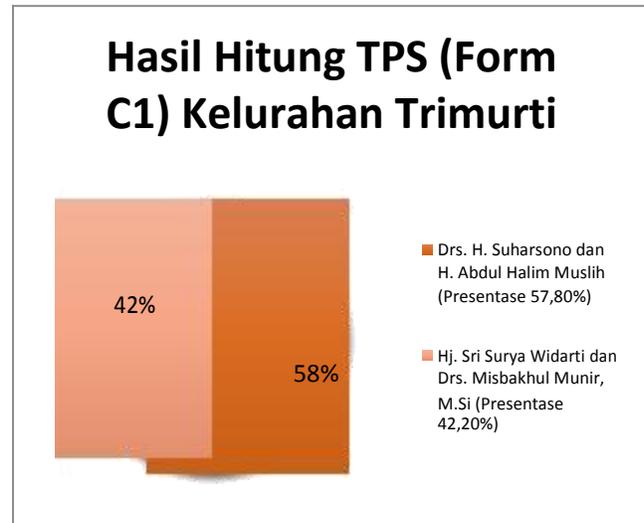
Key Word: *Political Knowledge, Political Actors, Political Participation*

PENDAHULUAN

Partisipasi politik suatu negara sangatlah penting, terutama bagi negara yang menyebut dirinya sebagai negara demokrasi. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara demokrasi ketika pemerintah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

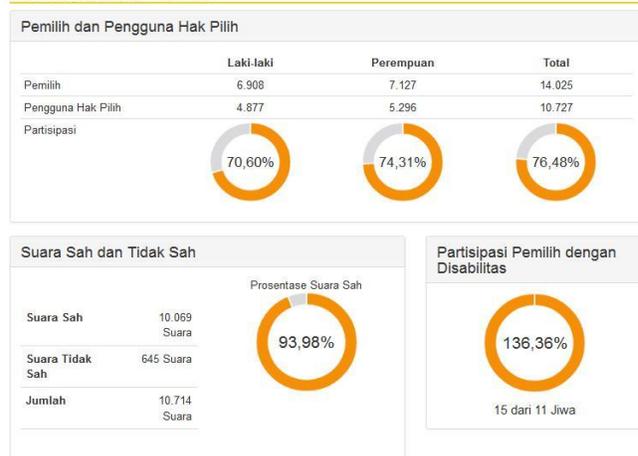
Salah satu kegiatan politik yang paling umum menunjukkan suatu negara disebut negara demokrasi yaitu adanya kebebasan bersuara misalnya dalam pemilihan umum. Kegiatan tersebut mengikutsertakan seluruh masyarakat untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pada saat proses pemilihan umum, masyarakat dapat memberikan hak suaranya untuk memilih calon pemimpin yang akan menjabat dalam kursi pemerintahan.

Pada tanggal 9 Desember 2015, Indonesia secara serentak melaksanakan kegiatan demokrasi berupa Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) di tiap-tiap daerah. Daerah Kabupaten Bantul sendiri terdapat 2 (dua) kandidat calon kepala daerah yang mencalonkan diri dalam Pilkada 2015 yaitu (1) Drs. H. Suharsono dan H. Abdul Halim Muslih, (2) Hj. Sri Surya Widati dan Drs. Misbakhul Munir, M.Si. Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 antara lain:



Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti>

Informasi Kelurahan Trimurti



Sumber: <https://pilkada2015.kpu.go.id/bantulkab/srandakan/trimurti>

Hasil rekapitulasi data pada Pilkada 2015 di Desa Trimurti dapat diketahui ada 14.025 pemilih yang terdiri dari laki-laki berjumlah 6.908 pemilih dan perempuan berjumlah 7.127 pemilih. Pengguna hak pilih di Desa Trimurti berjumlah 10.727 pengguna hak pilih, meliputi pengguna hak pilih laki-laki yang

Pengaruh Pengetahuan Politik... (Ardhita Yuliana Nugraheni) 23

Tingginya partisipasi masyarakat pada
Pilkada 2015 tentu memiliki faktor-faktor yang

berjumlah 4.877 dan perempuan yang berjumlah 5.296. Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 suara sah berjumlah 10.069 sedangkan suara tidak sah berjumlah 645. Secara keseluruhan data di Desa Trimurti total partisipasi politik masyarakat sebesar 76,48% dengan prosetase suara sah sebesar 93,98%.

Hasil perolehan suara pada Pilkada 2015 menandakan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi termasuk untuk masyarakat Desa Trimurti. Pilkada 2015 merupakan salah satu contoh bentuk partisipasi politik yang mengikutsertakan seluruh masyarakat Kabupaten Bantul khususnya di Desa Trimurti untuk ikut berpartisipasi dengan menggunakan hak suaranya untuk memilih calon Kepala Daerah. Menurut Surbakti, yang dikutip oleh Cholisin dan Nasiwan (2012: 145) bahwa partisipasi politik memiliki pengertian keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya. Sedangkan menurut Miriam Budiardjo (2008: 367), mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung, dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*).

mempengaruhi yaitu dari dalam diri masyarakat

mereka tidak menghadiri ketika sosialisasi

atau dari luar diri masyarakat tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yaitu pengetahuan politik dan aktor politik. Pengetahuan politik yang didapat oleh masyarakat pada Pilkada 2015 yaitu salah satunya dengan memberikan pendidikan politik yang dilakukan dengan cara sosialisasi politik oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Dari hasil laporan Pilkada 2015 di Desa Trimurti telah dilakukan beberapa tahapan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat seperti sosialisasi tingkat desa, sosialisasi menggunakan mobil keliling, sosialisasi menggunakan jaringan radio HT, sosialisasi pembagian stiker, dan sosialisasi lainnya. Gencarnya sosialisasi politik pada pilkada 2015 tak lain bertujuan meningkatkan pengetahuan politik masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesadaran politik pada masyarakat serta meningkatkan partisipasi politik pada Pilkada 2015. Walaupun banyak sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman politik masyarakat tentang Pilkada 2015, namun masih banyak masyarakat kurang mengetahui tentang politik khususnya terkait Pilkada 2015. Beberapa orang di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul ada yang berpendapat bahwa mereka kurang mengetahui adanya sosialisasi tersebut ada pula yang berpendapat bahwa

24 *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017*

dilaksanakan. Selain sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga, partai, ataupun tokoh-tokoh masyarakat masih banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan politik masyarakat, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, agama, lingkungan pergaulan, serta media massa yang di gunakan oleh masyarakat. Selain pengetahuan politik, aktor politik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik. Aktor politik dalam penelitian ini adalah calon kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015 di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Selama masa kampanye, tentu masyarakat akan lebih mengamati perilaku para aktor politik yang menjadi kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015. Masyarakat akan menilai, siapa diantara calon kandidat kepala daerah pada Pilkada 2015 yang pantas menjadi kepala daerah.

Andriyus dalam jurnal "*Kajian Ilmu Pemerintahan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*", keikutsertaan masyarakat dalam proses pemilihan umum tidak terlepas dari adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum yaitu faktor internal yang meliputi tingkat

pendidikan, tingkat kehidupan ekonomi, dan kesadaran politik. Sedangkan untuk faktor

eksternal meliputi peranan pemerintah, peranan partai politik, peranan media massa, dan perilaku Calon Legislatif. Pendapat lain tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi politik juga disampaikan oleh Surbakti. Surbakti (2010: 184-185) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik). Surbakti menjelaskan yang dimaksud kesadaran politik ialah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Sikap dan kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap pemerintah. Kedua faktor tersebut bukan faktor –faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel yang independen). Artinya, tinggi rendah kedua faktor itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun pemilikan benda-benda berharga. Seseorang yang memiliki status sosial

Pengaruh Pengetahuan Politik... (Ardhita Yuliana Nugraheni) 25
pengetahuan dan kesadaran akan hak dan

dan status ekonomi yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap dan kepercayaan terhadap pemerintah.

Terkait kesadaran politik, hal serupa juga di paparkan oleh Miriam Budiardjo. Miriam Budiardjo (2008: 369) menjelaskan bahwa partisipasi politik erat kaitanya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah. Perasaan sadar seperti ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang kehidupannya lebih baik, dan orang-orang terkemuka. Miriam Budiardjo juga menjelaskan, di negara-negara demokrasi umumnya menganggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, akan lebih baik. Dalam alam pikiran ini tingginya tingkat partisipasi menunjukkan bahwa warga mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah pada umumnya dianggap sebagai tanda yang kurang baik, karena dapat ditafsirkan banyak warga tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya berbagai hal yang

kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Berdasarkan fenomena ini maka W. Page memberikan model partisipasi menjadi empat tipe (Rahman, 2007: 289): (1) Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik cenderung aktif, (2) Sebaliknya kesadaran dan kepercayaan sangat kecil maka partisipasi politik menjadi pasif dan apatis, (3) Kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan terhadap pemerintah lemah maka perilaku yang muncul adalah militan radikal, dan (4) Kesadaran politik rendah tetapi kepercayaan pada pemerintah tinggi maka partisipasinya menjadi sangat pasif, artinya hanya berorientasi pada output politik.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan politik seperti pada Pilkada 2015 melalui pemberian suara atau kegiatan lain guna mendukung jalannya Pilkada 2015, terdorong oleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk kepentingan bersama, menentukan calon kepala daerah yang dipilih dan kebijakan apa yang akan dibuat oleh Kepala Daerah yang terpilih guna mensejahterakan masyarakat. Keikutsertaan dalam partisipasi politik paling tidak dapat mempengaruhi tindakan Kepala Daerah yang terpilih dalam pembuatan keputusan yang mengikat. Oleh karena itu, mereka percaya

26 Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017

bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik (*political efficacy*).

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, namun pada penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh pengetahuan politik dan pengaruh aktor politik sebagai variabel independen yang mempengaruhi partisipasi politik. Pengetahuan politik dan aktor politik bukanlah variabel yang berdiri sendiri, antara pengetahuan politik dan aktor politik ada faktor lain yang mempengaruhi keduanya yang disebut sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, variabel intervening hanya berperan sebagai variabel yang “ikut campur” mempengaruhi hubungan dua variabel atau konsep. Rianto Adi (2004: 31) menjelaskan bahwa variabel intervening mempunyai efek secara kuat atau lemah pada variabel indepenen yang mempengaruhi variabel dependen.

Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015 memiliki persentase partisipasi yang tinggi karena lebih dari 50%. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan politik dan aktor politik dalam mempengaruhi partisipasi politik. Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (1984: 16)

memaparkan bahwa pengetahuan tentang politik termasuk dalam orientasi kognitif, sedangkan

para aktor dan penampilannya termasuk dalam orientasi afekti. Selain itu, pengetahuan politik merupakan dasar perilaku politik seseorang yang dapat dijelaskan dalam teori behavior. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah salah satunya dapat diperoleh dari penilaian masyarakat terhadap aktor politik sehingga mampu mempengaruhi partisipasi politik yang dapat dilihat dari interaksi antara aktor politik dan masyarakat, hubungan aktor politik dan masyarakat, kinerja aktor politik, kualitas aktor politik, dan perilaku politik aktor politik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan fokus penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mempelajari pengaruh pengetahuan politik dan actor politik terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015 dimana data yang diperoleh berasal dari sampel populasi penelitian kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan metode statistika yang digunakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap

Pengaruh Pengetahuan Politik... (Ardhita Yuliana Nugraheni) 27
Padukuhan Pedak sebanyak 769 jiwa, dan
Padukuhan Sawahan sebanyak 661 jiwa.

Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015” dilaksanakan di Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun 2016.

Variabel Penelitian

Fokus penelitian pada 2 variabel, yaitu:

1. Variabel terikat

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah partisipasi politik masyarakat yang dinyatakan dalam Y.

2. Variabel bebas

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu:

- a. Pengetahuan politik masyarakat yang dinyatakan sebagai X_1 .
- b. Aktor Politik yang dinyatakan sebagai X_2

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Trimurti yang terfokus pada 3 padukuhan yang mampu mewakili Desa Trimurti yaitu Padukuhan Jetis, Padukuhan Pedak, dan Padukuhan Sawahan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 1932 jiwa yang diperoleh jumlah populasi pemilih pada Pilkada Bantul 2015 dari 3 padukuhan yang meliputi Padukuhan Jetis sebanyak 502 jiwa,

Dari jumlah populasi penduduk yang dianggap telah mewakili Desa Trimurti tersebut, selanjutnya ditentukan besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus Issac dan Michael, (Sugiyono, 2015: 126), sebagai berikut:

Maka, diperoleh ukuran sampel sebanyak 299 jiwa. Selanjutnya besarnya ukuran sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah masyarakat dalam setiap padukuhan yang mewakili dengan rumus sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan untuk jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner tersebut sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda *Check list* () pada alternative jawaban yang telah disediakan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data tentang “Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015” adalah menggunakan kuesioner (angket). Lembar

28 Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017

kuesioner ini berjenis kuesioner tertutup, dimana telah tersedia jawaban alternative sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *check list* ().

Dalam tahap penilaian pada penelitian ini, menggunakan skala bertingkat dimana disediakan 4 jawaban alternatif yang meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk penyusunan instrumen disusun secara acak dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 2. Pendoman Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Partisipasi Politik	1. Keikutsertaan masyarakat dalam Pilkada Bantul 2015	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10	10
	2. Alasan masyarakat berpartisipasi dalam Pilkada Bantul 2015	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20	10
Pengeta	1. Pemahaman	21, 22,	

huan Politik	masyarakat tentang politik	23, 24, dan 25	5
	2. Pengetahuan	26, 27,	5

butir yang valid dan tidak valid. Apabila r hitung

	masyarakat tentang Pilkada Bantul 2015	28, 29, dan 30	
	3. Sumber pengetahuan dan informasi terkait Pilkada Bantul 2015	31, 32, 33, 34, dan 35	5
	4. Penerapan pengetahuan politik masyarakat pada Pilkada Bantul 2015	36, 37, 38, 39, dan 40	5
Aktor Politik	1. Pengetahuan tentang aktor politik pada Pilkada Bantul 2015	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50	5
	2. Pandangan masyarakat tentang aktor politik pada Pilkada Bantul 2015	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, dan 60	5
Jumlah			60

Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas tergantung skala pengukuran data yang digunakan. Jika data non-dikotomi, pengukuran menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

Setelah r_{xy} ditemukan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.361 untuk mengetahui

Pengaruh Pengetahuan Politik... (Ardhita Yuliana Nugraheni) 29

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Koefisien	Tingkat
---------------	-----------	---------

sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut tidak valid.

Berdasarkan pengujian tersebut di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item Awal	Jumlah Item valid	Jumlah item gugur	No item yang gugur
Partisipasi politik (Y)	20	16	4	1, 10, 11, dan 19
Pengetahuan Politik (X ₁)	20	14	6	1, 2, 3, 6, 17, dan 18
Aktor Politik (X ₂)	20	17	3	5, 6, dan 9

Reliabilitas

Dalam menguji reabilitas instrument dicari menggunakan menggunakan rumus *Alpa*. Rumus alpa digunakan untuk mencari reabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpa:

$$\left(\frac{\sum X^2}{n} \right) \left(\frac{\sum Y^2}{n} \right)$$

Penghitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS *Ststistic* 16. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

signifikansi dengan uji t

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reabilitas
Partisipasi Politik (Y)	0.735	Kuat
Pengetahuan Politik (X ₁)	0.736	Kuat
Aktor Politik (X ₂)	0.741	Kuat

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain: analisis deskriptif, uji prasyarat analisis yang mencakup uji linearitas dan uji multikolinearitas. Kemudian teknik analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis yang meliputi analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda serta mencari sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,421 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,177, sedangkan untuk r_{tabel} sebesar 0,095307. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Setelah dilakukan uji

30 *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017*

diperoleh sebesar 8,003 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,649966. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,003 > 1,649966$), sehingga variabel Pengetahuan Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Walaupun pengetahuan politik memiliki pengaruh positif namun dengan perolehan 17,7% sangatlah kecil. Alasannya, pengaruh pengetahuan politik memiliki pengaruh dibawah 50%. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Hermanto (2009) mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Partisipasi Politik yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,540 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195

($0,540 > 0,195$) dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan

Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding lurus antara Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik.

B. Pengaruh Aktor Politik terhadap Partisipasi politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,442 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,195, sedangkan untuk r_{tabel} sebesar 0,95307. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif Aktor Politik

terhadap Partisipasi Politik yang berarti bahwa setiap perilaku aktor politik yang ditunjukkan secara langsung maupun tidak langsung di masyarakat akan mempengaruhi Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015

Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantu, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,481 yang

kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,649966.

Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,481 > 1,649966$), sehingga variabel

Pengaruh Pengetahuan Politik... (Ardhita Yuliana Nugraheni) 31

Aktor Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015. Walaupun pengetahuan politik memiliki pengaruh positif namun dengan perolehan 17,7% sangatlah kecil. Alasannya, pengaruh pengetahuan politik memiliki pengaruh dibawah 50%. Dalam mengkaji perilaku politik seringkali dilakukan dari sudut pandang psikologis disamping pendekatan struktural fungsional dan struktur konflik. Sudut pandang psikologis ini menjelaskan pertimbangan- pertimbangan latar belakang secara menyeluruh, baik aspek politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertimbangan kepentingan lain. Perilaku aktor politik seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan penegakan keputusan dipengaruhi oleh berbagai dimensi latar belakang yang merupakan bahan dalam pertimbangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor dan latar belakang

(Sastroatmodjo, 1995: 13). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Hermanto (2009)

mengenai “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi korelasi di

perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pekerjaan terhadap Partisipasi Politik yang ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,432 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,195 ($0,432 > 0,195$) dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan

hasil penelitian dan pendapat tersebut, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015

Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hasil koefisien korelasi yang positif di atas menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding lurus antara Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik.

C. Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015

Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa nilai koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,521 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik yang

berarti bahwa setiap Pengetahuan Politik dan aktor politik yang ditunjukkan bersama-sama secara langsung maupun tidak langsung di masyarakat akan

32 *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017*

mempengaruhi Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul, begitupun sebaliknya. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 55,034 yang kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,02595. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($55,034 > 3,02595$), sehingga variabel Pengetahuan Politik dan Aktor Politik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Partisipasi Politik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Sumbangan relatif (SR) variabel Pengetahuan Politik sebesar 44,77% dan variabel Aktor Politik sebesar 55,23%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif (SR) sebesar 100%.

Sumbangan efektif (SE) variabel Pengetahuan Politik sebesar 12,13% dan variabel Aktor Politik sebesar 14,97%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif (SR) sebesar 27,1% sedangkan 72,9% berasal dari variabel lain atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misal dalam

konteks latar belakang historis. Sikap dan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh

pendidikan

proses-proses dan peristiwa historis pada masa lalu dan sekaligus merupakan

kesinambungan yang dinamis. Faktor yang memberi pengaruh dalam perilaku politik

masyarakat selanjutnya adalah kondisi geografis. Kondisi geografis merupakan

pertimbangan yang penting dan mempengaruhi perilaku politik seperti

pembuatan peraturan, perencanaan kebijakan, pengambilan keputusan,

penegakan keputusan. Kondisi geografis juga telah mempengaruhi perbedaan tingkat

partisipasi politik masyarakat. Kesenjangan pemerataan pembangunan, kesenjangan

informasi, komunikasi dan teknologi ikut pula mempengaruhi proses sosialisasi

politik, pendidikan politik, dan komunikasi

politik masyarakat. Perilaku masyarakat selain dipengaruhi oleh faktor faktor

tersebut juga dipengaruhi oleh agama dan keyakinan.

Keyakinan dan agama apa pun merupakan pedoman dan acuan yang penuh

dengan norma-norma dan kaidah-kaidah

yang dapat mendorong dan mengarahkan perilaku politik sesuai dengan agama dan

keyakinannya. Proses-proses politik dan partisipasi warga Negara paling tidak dapat

dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pemahaman agama seseorang. Pendidikan

dan komunikasi juga merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku politik. Tingkat

memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik. Makin tinggi pendidikan masyarakat menjadi makin tinggi kesadaran politiknya. Demikian sebaliknya, makin rendah tingkat pendidikannya, makin rendah pula kesadaran politiknya.

aktor politik terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan politik terhadap partisipasi politik, namun pengaruh positif yang diberikan pengetahuan politik terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 17,7%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,421 dan koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,177. Terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan thitung 8,003 lebih besar dari ttabel sebesar 1,649966 ($8,003 > 1,649966$) pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,502X_1 + 23,635$.
2. Terdapat pengaruh positif antara aktor politik dan partisipasi politik, namun, namun pengaruh positif yang diberikan

Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 19,5%. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,442 dan koefisien determinan (r^2_{x2y}) sebesar 0,195. Terdapat pengaruh signifikan antara aktor politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini ditunjukkan

dengan t_{hitung} 8,481 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,649966 ($8,481 > 1,649966$) pada taraf signifikansi 5% serta model regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 0,450X_2 + 20,272$.

3. Terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Politik dan Aktor Politik secara bersama-sama terhadap Partisipasi Politik. Namun, pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap partisipasi politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul hanya sebesar 27,1%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda bahwa koefisien korelasi ($r_{y(1,2)}$) sebesar 0,521, koefisien determinan sebesar ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,271. Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan politik dan actor politik terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} 55,034 lebih besar dari F_{tabel} 3,02595 pada taraf signifikansi 5% dan model regresi ganda yang terbentuk adalah

34 *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2017*

$$Y = 0,355X_1 + 0,336X_2 + 12,048.$$

Sumbangan relatif Pengetahuan Politik sebesar 44,77% dan sumbangan efektif sebesar 12,13%. Sumbangan relatif Aktor Politik sebesar 55,23% dan sumbangan efektif sebesar 14,97%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel partisipasi politik, mahasiswa hendaknya perlu mencari tahu tentang bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.
- b. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel pengetahuan politik, mahasiswa hendaknya dapat mempelajari dan mencari tahu sumber-sumber pengetahuan lain tentang politik yang di dapat oleh masyarakat.
- c. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket variabel aktor politik, hendaknya ditunjang dengan wawancara terkait penilaian masyarakat tentang actor politik

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Pengetahuan Politik dan Aktor

Politik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Partisipasi Politik pada Pilkada Bantul 2015 Masyarakat Desa Trimurti,

umum (Studi korelasi di perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo).

Srandakan, Bantul. Sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel adalah sebesar 27,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Partisipasi Politik tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu Pengetahuan Politik dan Aktor Politik, namun masih terdapat 72,9% variabel-variabel lain yang mempengaruhi Partisipasi Politik yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hendaknya dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor faktor lain yang dapat mempengaruhi Partisipasi Politik, misalnya faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam partisipasi politik dalam konteks latar belakang historis, kondisi geografis, agama dan keyakinan, pendidikan dan komunikasi.

Daftar Pustaka

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Almond, Gabriel A. dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik: tingkah laku politik dan demokrasi di lima Negara*. Jakarta: Bina Aksara
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cholisin. 2013. *Ilmu Kewarganegaraan (civics)*. Yogyakarta: Ombak.
- Hermanto, Tri. 2009. *Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan*

Surakarta: UNS-FKIP Jur. Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial-K6405036

Rahman. 2007. *Sistem Politik Indonesia*:
Yogyakarta: Graha Ilmu

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*.
Semarang: IKIP Semarang Press

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung: Alfabeta

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politi*.
Jakarta: Grasindo

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Pengaruh Pengetahuan Politik dan Aktor Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Desa Trimurti, Srandakan, Bantul pada Pilkada 2015
Nama : Ardhita Yuliana Nugraheni
NIM : 12401241049
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan

Reviewer



Cholisin, M.Si
NIP. 19550801 198503 1 002

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417 200212 1 001